

KOMPARASI HASIL BELAJAR PAI MASA DARURAT COVID-19 DAN MASA TRANSISI COVID-19 SMP DI KOTA BIMA

Muh. Addarunnafis¹, Mukhlis², Nurlihaliati³

UIN Mataram

210401013.mhs@uinmataram.ac.id ; mukhlis@uinmataram.ac.id

Abstract

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) causes various problems in all of life, one of which is Education. This research aimed (1) to determine of differences in learning outcomes for PAI subjects during the COVID-19 emergency period in the odd and even semester of the 2020/2021 school year, (2) the COVID-19 transition period in the odd semester of the 2021/2022 SMPN level in Bima City was a process, especially students learning outcomes as an objective standard for achieving learning objectives, especially how the results were achieved in PAI subjects.(3) Factors causing differences during the emergency and transitional periods of Covid-19. This study uses a quantitative method of Ex Post Facto comparative causal type approach. As for the research results. The ANOVA test used SPSS which (1) Showed $0.000 < 0.05$, it meant that there was a significant difference in PAI learning outcomes during the COVID-19 emergency period for the odd semester of the 2020/2021 academic year with the average scores of SMPN 1 is 88.40, SMPN 7 is 80.24, and SMPN 8 is 78.83. Furthermore, the even semester showed $0.000 < 0.05$, it meant that there was a significant difference in PAI learning outcomes during the COVID-19 emergency period of even semester of the 2020/2021 academic year with the average scores of SMPN 1 is 88.87, SMPN 7 is 85.52 and SMPN 8 is 80.65. (2) During the COVID-19 transition period for the odd semester of the 2021/2022 academic year, there was a significant difference in PAI learning outcomes with $0.000 < 0.05$ with average scores of SMPN 1 is 90.03, SMPN 7 is 85.16 and SMPN 8 is 80.61. (3) The factors causing the differences are internal factors originating from the student themselves and external factors such as different in school backgrounds, quality of educational institutions and socio-economic conditions as well as support from schools and parents.

Keywords: *Learning Outcomes ; PAI ; COVID-19*

Abstrak : Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menimbulkan berbagai permasalahan di segala kehidupan, salah satunya pendidikan. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar PAI pada masa darurat COVID-19 semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2020/2021, (2) Mengetahui hasil belajar PAI pada masa transisi COVID-19 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri di Kota Bima (3) Faktor penyebab terjadinya perbedaan pada masa darurat dan masa transisi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan tipe kausal komparatif Ex Post Facto. Adapun hasil penelitian Uji ANOVA menggunakan SPSS yaitu (1)

Menunjukkan $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PAI pada masa darurat COVID-19 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan rata-rata nilai SMP Negeri 1 sebesar 88,40, SMP Negeri 7 sebesar 80,24, dan SMP Negeri 8 sebesar 78,83 sedangkan semester genap menunjukkan $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PAI pada masa darurat COVID-19 semester genap dengan rata-rata nilai SMPN 1 sebesar 88,87, SMP Negeri 7 sebesar 85,52 dan SMP Negeri 8 sebesar 80,65. (2) Pada masa transisi COVID-19 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 terjadi perbedaan hasil belajar PAI yang signifikan dengan $0,000 < 0,05$ dengan nilai rata-rata SMP Negeri 1 sebesar 90,03, SMP Negeri 7 sebesar 85,16 dan SMP Negeri 8 sebesar 80,61. (3) Faktor penyebab adanya perbedaan yakni faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal seperti perbedaan latar belakang sekolah, kualitas lembaga pendidikan dan kondisi sosial-ekonomi serta dukungan dari sekolah dan orangtua.

Kata Kunci: Hasil Belajar ; PAI ; COVID-19

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) mengakibatkan beragam permasalahan di seluruh sektor kehidupan, salah satunya adalah Pendidikan. Perubahan postur pembelajaran di dalam dunia pendidikan adalah bagian dari sekelumit persoalan yang ditimbulkan. Proses Pembelajaran yang dilaksanakan secara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19). Di mana kebijakan yang disahkan ini menjadi dasar bagi satuan pendidikan untuk tetap melaksanakan pembelajaran bahkan pada masa darurat yang mengharuskan Pemerintah Kota Bima untuk mengambil langkah yang sama.

Merujuk pada data *United Nations International Childrens Emergency Fund* (UNICEF) hampir 18 bulan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan secara PJJ (Maret 2020-Juli 2021), kemudian UNICEF dan WHO merekomendasikan agar semua sekolah di seluruh Indonesia dibuka kembali dengan aman dan agar pembelajaran yang sebelumnya PJJ dilanjutkan dengan PTM (internet: UNICEF). Sehingga melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan; Menteri Agama; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri RI, Nomor 03/KB/2021; Nomor 384 Tahun 2021; Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021; Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran DI Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), yang disahkan pada tanggal 30 Maret 2021. Dengan ketetapan pertama bahwa penyelenggaraan pembelajaran masa COVID-19 dilakukan secara Tatap Muka (PTM) Terbatas dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan dan/atau Pembelajaran Jarak Jauh.

Penelitian yang relevan pun turut dilakukan oleh Iim Kismawati dkk (Kismawati Allawiyah, Karmawan, & Haromaini, 2019) yang fokus pada dua fokus penelitian dengan komparasi pada aspek kognitif dan afektif dan psikomotorik. Sedangkan penelitian lain dilakukan juga oleh Atika Rofikatul Maula (Maula & Prastowo, 2021) dengan fokus penelitian pada evaluasi hasil belajar PAI berbasis *e-learning* pada masa pademi COVID-19 di SMAN 5 Makasar di mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menguraikan hasil temuan penelitian dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan media pembelajaran *E-learning* yang digunakan oleh guru PAI di sekolah ini ialah seperti Zoom, Meet, Classroom, WhatsApp, Microsoft 365, dan Quizizz. yang dilakukan oleh guru PAI dalam menilai hasil belajar siswa berdasarkan pada tiga domain, yaitu: 1) Kognitif, yaitu dengan cara memberikan tugas berupa pertanyaan di akhir kelas, atau dengan Quizizz; 2) Afektif, yaitu dinilai dari kedisiplinan siswa mengikuti kelas, menyampaikan respon terhadap guru, serta menyampaikan tanggapan ketika diskusi; dan 3) Psikomotor, dapat dinilai dari penugasan berupa pembuatan video, poster, dan mind map. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menelaah terkait metode penialaian yang lebih efektif digunakan pada saat pembelajaran daring. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yashida Yanti Sihombing (Sihombing, 2021) yang melakukan penelitian upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual selama pembelajaran daring dengan metode PTK dengan hasil penelitian sampai 3 siklus agar dapat menunjukan peningkatan hasil belajar PAI yang diperoleh para siswa telah memenuhi standar 75 sebagai KKM. Siskasafitri Age (Age, Mutmainah, & Satriani, 2021) yang melakukan penelitian terhadap pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI siswa SMPN 5 Loyalan dengan menggunakan metode kuantitatif hasil penelitian dapat dilihat secara umum bahwa pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow terdapat pengaruh yang negatif dengan signifikan pada taraf kepercayaan $5\% = 0,05$.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan oleh para peneliti di atas, penelitian tersebut hanya fokus pada masa darurat saja yakni pada masa daring saja, tidak pada masa transisi yang memfokuskan pada PTM terbatas. Maka penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui komparasi hasil belajar pada masa darurat dengan sistem daring, dan masa transisi dengan sistem PTM terbatas sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Purniadi Putra menunjukkan bahwa transformasi model pembelajaran PAI yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas selama masa pandemi Covid-19 yakni *blended*

learning dengan menggunakan media sosial seperti Youtube dan Whatsapp. Pembelajaran PAI dengan moda daring dirancang oleh Sekolah menggunakan Grup Whatsapp. Sedangkan untuk pembelajaran PAI dengan moda luring, pertemuan tatap muka secara bergiliran, berkelompok, dan diatur jadwalnya (Putra & Arnadi, 2022). Hal ini pun berdasar pembagian menurut SKB di atas. Kebijakan SKB empat Menteri pada Maret 2021 ini yang menjadi dasar yuridis kesiapan pemerintah Kota Bima melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sebagai transisi antara masa darurat menuju masa normal, yang dilaksanakan pada periode semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Perubahan postur pembelajaran tersebut setidaknya boleh jadi memiliki dampak tersendiri bagi peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat dinamis khususnya secara konten pembelajaran, sehingga perlu dipersandingkan pula bagaimana capaian hasil belajar PAI yang diperoleh para peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bima pada masa darurat selama dua semester (ganjil dan genap) tahun ajaran 2020/2021 dan masa transisi selama satu semester (ganjil) tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui hasil belajar PAI yang dicapai oleh peserta didik di SMPN 1 Kota Bima, SMPN 7 Kota Bima, dan SMPN 8 Kota Bima pada masa darurat COVID-19 tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil dan genap (2) mengetahui hasil belajar PAI yang dicapai oleh peserta didik di SMPN 1 Kota Bima, SMPN 7 Kota Bima, dan SMPN 8 Kota Bima baik pada masa darurat COVID-19 masa transisi COVID-19 tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil saja.(3) mengetahui faktor-faktor penyebab perbedaan hasil belajar PAI yang dicapai oleh peserta didik di SMPN 1 Kota Bima, SMPN 7 Kota Bima, dan SMPN 8 Kota Bima baik pada masa darurat dan masa transisi COVID-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif *Ex Post Facto* berarti sesudah fakta, yaitu tipe penelitian yang dilakukan setelah kejadian itu terjadi. Penelitian *Ex Post Facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala, atau hal lain yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi (Widarto, 2013). Pada konteks penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan *Ex Post Facto* ini untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik yang telah ada pada saat

evaluasi dilakukan pada masa darurat dan transisi bencana COVID-19 di Kota Bima. Dengan menggunakan penelitian *Ex Post Facto* jenis *Kausal Komparatif* merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antar variabel (Emzir, 2013).

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2022-Desember 2022 berdasarkan surat izin dari Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi NTB dengan Nomor: 070/2101/ II-BRIDA/ X/ 2022 tentang Penelitian, adapun lokasi penelitian di SMPN 1 Kota Bima, SMPN 7 Kota Bima, dan SMPN 8 Kota Bima.

**Tabel 1. Desain Penelitian Ex Post Facto Kausal
Komparatif Hasil Belajar**

Kelompok	Hasil Belajar PAI Siswa Masa Darurat dan Transisi COVID-19
(A)	
(B)	
(C)	

Keterangan:

- (A) = SMPN 1 Kota Bima
- (B) = SMPN 7 Kota Bima
- (C) = SMPN 8 Kota Bima

Populasi dan Sampel

Penarikan sampel penelitian dengan teknik *Cluster Sampling*, merupakan bagian dari teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Kriteria pengambilan sampling pada penelitian ini adalah 20-25% dari populasi sampel sesuai dengan yang di sampaikan oleh Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2016). Setelah diketahui sampel individu maka akan dilakukan sampling secara random/ acak yaitu mencampur subjek penelitian tanpa ada pertimbangan tingkatan apapun dengan 20% dari populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yakni siswa kelas IX dimana siswa kelas IX saat ini merupakan siswa yang pernah mengalami masa darurat COVID-19 pada tahun ajaran 2020/2021 pada saat mereka dikelas VII (Semester ganjil-genap) dan mengalami masa transisi pada tahun ajaran 2021/2022 saat mereka berada dikelas VIII pada semester ganjil saja.

Tabel 2. Daftar Populasi Sampel Penelitian

	SMP		Kelas	Populasi	Sampel	Ket
	SMPN Bima	1	Kota IX	337	67,4 = 67	
	SMPN Bima	7	Kota IX	124	24,8 = 25	
	SMPN Bima	8	Kota IX	103	22,6 = 23	
	Jumlah				115	

Instrumen Penelitian

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel, antara lain berupa: raport, majalah, prasasti, agenda, surat kabar, notulen, dan lain sebagainya (Arikunto, 2016). Pada penelitian ini instrumen penilainnya menggunakan data nilai peserta didik yang telah ada sebelumnya ketika peserta didik belajar dalam suasana darurat bencana, transisi bencana. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang hasil belajar siswa, dan data yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik kedua dalam menganalisis data penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang mana digunakan untuk menganalisis hasil belajar pada masa darurat bencana dan transisi bencana diukur melalui hasil belajar sesuai dengan amanat kurikulum yang bisa diukur melalui dengan pendekatan kuantitatif *Ex post Facto* yang bersifat objektif melalui penalaran berdasarkan prosentase angka yang diperoleh dan instrumen dokumen nilai pendidik dalam mengukur rata-rata hasil belajar peserta didik dengan Uji ANOVA Satu Arah menggunakan Aplikasi Digital SPSS Analisis Varian (ANOVA) Satu Arah IBM SPSS Statistics 23.0 (Edi Riadi 2016).

Hipotesis Penelitian

Adapun kriteria penerimaan hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) adalah sebagai berikut:

H_o diterima apabila nilai signifikansi (Sig) > 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (Sig) < 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan

HASIL

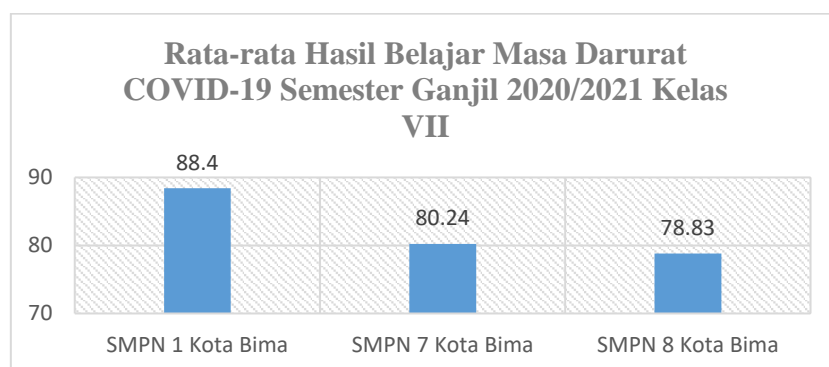
Data yang peneliti bahas di bawah ini adalah data nilai akhir dari kognitif Peserta didik di SMPN 1 Kota Bima, SMPN 7 Kota Bima, dan SMPN 8 Kota Bima yang peneliti dapatkan dari arsip dokumen Tata Usaha di ketiga sekolah tersebut.

1. Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Masa Darurat COVID-19

a. Perbedaan Rata-Rata Nilai Darurat Bencana dan Hasil Uji ANOVA Semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021

- Berdasarkan output SPSS “Descriptives” dapat dilihat perbedaan rata-rata hasil belajar masa darurat bencana semester ganjil SMPN di Kota Bima sebagai berikut:

- 1) Rata-rata hasil belajar masa darurat bencana semester ganjil di SMPN 1 Kota Bima sebesar 88.40.
- 2) Rata-rata hasil belajar masa darurat bencana semester ganjil di SMPN 7 Kota Bima sebesar 80.24.
- 3) Rata-rata hasil belajar masa darurat bencana semester ganjil di SMPN 8 Kota Bima sebesar 78.83.



Gambar 1. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Masa Darurat COVID-19 Semester Ganjil 2020/2021 Kelas VII

Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi nilai hasil belajar masa darurat bencana semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 adalah SMPN 1 Kota Bima sebesar 88.40.

- Hasil Uji One Way ANOVA masa darurat COVID-19 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 Tingkat SMPN di Kota Bima

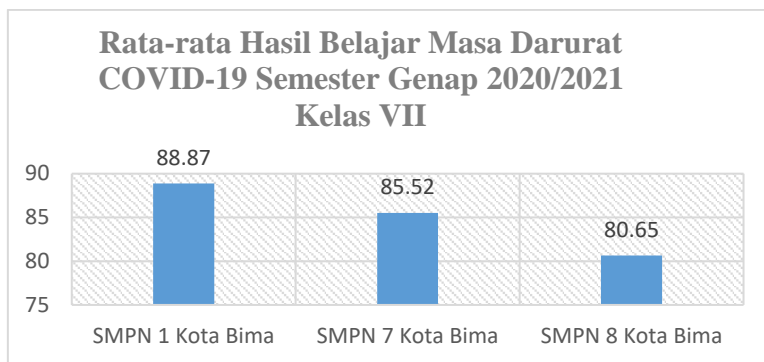
Tabel 3. Hasil Uji *One Way ANOVA* Darurat (Semester Ganjil)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2209.547	2	1104.773	108.731	.000
Within Groups	1137.984	112	10.161		
Total	3347.530	114			

Berdasarkan hasil uji *One Way ANOVA* di atas, diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0.000. hal tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PAI masa darurat COVID-19 semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 antara SMPN 1 Kota Bima, SMPN 7 Kota Bima, dan SMPN 8 Kota Bima.

b. Perbedaan Rata-Rata Nilai Darurat Bencana dan Hasil Uji ANOVA Semester Genap tahun ajaran 2020/2021

- Berdasarkan output SPSS “Descriptives” dapat dilihat perbedaan rata-rata hasil belajar masa darurat bencana semester genap SMPN di Kota Bima sebagai berikut:
 - 1) Rata-rata hasil belajar masa darurat bencana semester genap di SMPN 1 Kota Bima sebesar 88.87.
 - 2) Rata-rata hasil belajar masa darurat bencana semester genap di SMPN 7 Kota Bima sebesar 85.52.
 - 3) Rata-rata hasil belajar masa darurat bencana semester genap di SMPN 8 Kota Bima sebesar 80.65.



Gambar 2. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Masa Darurat COVID-19 Semester Genap 2020/2021 Kelas VII

Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi nilai hasil belajar masa darurat bencana semester genap tahun ajaran 2020/2021 adalah SMPN 1 Kota Bima sebesar 88.87.

- Hasil Uji One Way ANOVA Masa Darurat COVID-19 Pada Mata Pelajaran PAI Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 Tingkat SMPN di Kota Bima

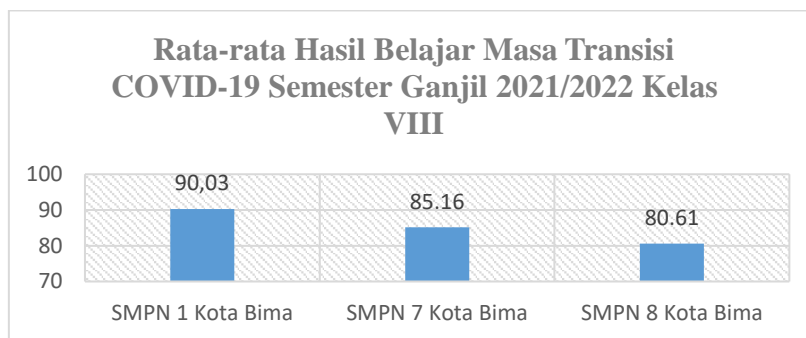
Tabel 4. Hasil Uji *One Way ANOVA* Darurat (Semester Genap)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1185.499	2	592.750	50.476	.000
Within Groups	1315.248	11	11.743		
Total	2500.748	13			

Berdasarkan hasil uji *One Way ANOVA* di atas, diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0.000. hal tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PAI masa darurat COVID-19 semester genap tahun ajaran 2020/2021 antara SMPN 1 Kota Bima, SMPN 7 Kota Bima, dan SMPN 8 Kota Bima.

2. Perbedaan Rata-Rata Nilai Masa Transisi dan Hasil Uji ANOVA COVID-19 Semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022

- Berdasarkan output SPSS “Descriptives” dapat dilihat perbedaan rata-rata hasil belajar masa transisi bencana semester ganjil SMPN di Kota Bima sebagai berikut:
 - a. Rata-rata hasil belajar masa transisi bencana semester ganjil di SMPN 1 Kota Bima sebesar 90.03
 - b. Rata-rata hasil belajar masa transisi bencana semester ganjil di SMPN 7 Kota Bima sebesar 85.16
 - c. Rata-rata hasil belajar masa transisi bencana semester ganjil di SMPN 8 Kota Bima sebesar 80.61.



Gambar 3. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Masa Transisi COVID-19 Semester Genap 2021/2022 Kelas VIII

Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi nilai hasil belajar masa transisi bencana semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 adalah SMPN 1 Kota Bima sebesar 90.03.

- Hasil Uji *One Way ANOVA* Masa Transisi COVID-19 Pada Mata Pelajaran PAI Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 Tingkat SMPN di Kota Bima.

Tabel 5. Hasil Uji *One Way ANOVA* Transisi (Semester Ganjil)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1638.352	2	819.176	40.945	.000
Within Groups	2240.779	112	20.007		
Total	3879.130	114			

Berdasarkan hasil uji one way ANOVA di atas, diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0.000. hal tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PAI masa darurat COVID-19 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 antara SMPN 1 Kota Bima, SMPN 7 Kota Bima, dan SMPN 8 Kota Bima.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan hasil belajar PAI pada masa darurat COVID-19 dan masa transisi COVID-19 antara SMPN 1 Kota Bima, SMPN 7 Kota Bima, dan SMPN 8 Kota Bima.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan di ketiga SMP Negeri Kota Bima, hasil belajar PAI yang berbeda dari para siswa di tiga sekolah ini tentu memiliki keterkaitan dengan proses pembelajarannya, misalnya saja di SMPN 1 Kota Bima, keterlibatan orang tua membimbing anaknya selama belajar daring juga fasilitas yang disediakan oleh sekolah lebih lengkap dari pada dua sekolah lainnya untuk menunjang proses belajar anak didik. Juga akomodasi pilihan sumber belajar oleh guru di SMPN 1 Kota Bima lebih kaya dari pada di kedua sekolah tersebut.

Bagaimana perbedaan proses yang ditunjukkan oleh ketiga sekolah tersebut nampak pada perbedaan hasil belajar PAI yang dicapai oleh para peserta didik, proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh SMPN 7 Kota Bima dan SMPN 8 Kota Bima khususnya pada masa darurat COVID-19 ini tidak didukung oleh fasilitas yang memadai layaknya SMPN 1 Kota Bima, salah satu contohnya tidak ada pembagian buku paket belajar PAI oleh sekolah sehingga hal ini tidak menunjang belajar mandiri peserta didik di rumah, begitupun buku digital tidak difasilitasi. Berbeda dengan SMPN 1 Kota Bima yang memfasilitasi buku cetak sekaligus buku digital pada para siswanya khususnya buku PAI. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Siti Rakhmah selaku guru PAI SMPN 1 Kota Bima yang menyatakan:

“Kami pihak sekolah memfasilitasi buku ajar kepada semua siswa sebagai bahan belajar mandiri siswa selama di rumah dan tentunya tetap dalam pengawasan orang tua yang telah kami amanahkan untuk membantu proses pembelajaran selama masa darurat dan masa transisi COVID-19”

Dukungan orang tua juga sangat berbeda ditunjukkan oleh orang tua siswa SMPN 7 Kota Bima, SMPN 8 Kota Bima sebagaimana diakui oleh para peserta didik di kedua sekolah tersebut, memiliki kecanggungan untuk belajar bersama dengan orang tuanya. Setidaknya kedekatan, perhatian belajar oleh orang tua pada anak-anaknya lebih menonjol di SMPN 1 Kota Bima, seolah orang tua menjadi “guru” di rumah bagi anak-anaknya selama dua semester masa darurat COVID-19. Sebagaimana pernyataan dari Hida siswa SMPN 7 Kota Bima yang menyatakan:

“Saya jarang belajar didampingi oleh ibu atau bapak, seperti kurang nyaman saja. Lebih baik saya belajar di dalam kamar sendirian”

Sedangkan Farah siswi SMPN 1 Kota Bima menyatakan:

“saya senang belajar bersama dengan orang tua, selain lebih cepat paham pelajaran PAI, orang tua saya juga jadi ikut belajar agama dan saya jadi juga jadi punya lebih banyak waktu berkumpul bersama dengan ayah dan ibu”

Pada masa transisi COVID-19 menunjukkan perbedaan hasil belajar PAI yang dicapai oleh para siswa di ketiga sekolah tersebut, hal ini juga menurut peneliti memiliki keterkaitan dengan proses belajar PAI selama masa transisi tersebut. Setidaknya bagaimana *system shift* yang diterapkan oleh ketiga sekolah ini berbeda-beda, hanya saja apa yang dilakukan oleh SMPN 1 Kota Bima mencoba sampai 3 jenis *system shift* yang bertujuan untuk menentukan salah satu pola shift yang dianggap paling baik untuk proses pembelajaran masa transisi ini yang digunakan hingga akhir semester, sedangkan SMPN 7 dan SMPN 8 hanya menggunakan satu pola shift saja selama masa transisi ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Siti Rakhmah selaku guru PAI di SMPN 1 Kota Bima yang menyatakan:

“Dulu selama masa transisi COVID-19, kami disini melakukan 3 kali shift yang berbeda-beda untuk siswa masuk sekolah agar kami tau pola mana yang lebih efisien dan efektif”.

Berbeda dengan SMPN 1 Kota Bima, maka di SMPN 7 dan SMPN 8 Kota Bima hanya menggunakan 1 model shift saja sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Humairah selaku guru PAI di SMPN 8 Kota Bima yang menyatakan:

“kami menerapkan 1 shif saja pada warga sekolah pasca COVID-19 ini. Menurut kami itu efektif”

Selain itu proses pembelajaran serta efisiensi pembahasan materi yang diterapkan juga berbeda, di mana PTM terbatas dengan waktu belajar yang terbatas pula satu materi dapat diselesaikan 5 kali pertemuan untuk SMPN 8 Kota Bima, 4 kali pertemuan untuk SMPN 7 Kota Bima, dan 3 kali pertemuan saja untuk SMPN 1 Kota Bima, yang di mana pada masa normal berdasarkan pengakuan para guru PAI satu materi biasanya dapat dilakukan dengan 2 kali pertemuan saja. Dan juga proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Kota Bima dan SMPN 8 Kota Bima menjalankan proses *student centered*, sedangkan di SMPN 7 Kota Bima masa transisi ini menerapkan *teacher centered*.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Masa Darurat COVID-19 Tahun Ajaran 2020/2021

a. Perbedaan Rata-Rata Nilai Pada Masa Darurat Bencana semester Ganjil

Berdasarkan hasil rekap dokumen nilai akhir peserta didik rerata hasil belajar PAI paling tinggi dari ketiga SMP Negeri di Kota Bima pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 adalah SMPN 1 Kota Bima dengan sampel penelitian 67 siswa, dari total siswa berjumlah 337 orang, masing-masing rerata nilai 88.40 pada masa darurat COVID-19 semester ganjil 2020/2021. Kemudian rerata nilai akhir yang diperoleh peserta didik di SMPN 7 Kota Bima dengan sampel penelitian 25 siswa, dari total siswa berjumlah 124 orang, masing-masing rerata nilai yang diperoleh 80.24 pada masa darurat COVID-19 semester ganjil 2020/2021. Dan perolehan nilai akhir PAI SMPN 8 Kota Bima dari total siswa berjumlah 103 orang dengan sampel 23 orang memperoleh rerata 78.83 pada masa darurat semester ganjil 2020/2021

b. Perbedaan Rata-Rata Nilai Pada Masa Darurat Bencana Semester Genap

Berdasarkan hasil rekap dokumen nilai akhir peserta didik rerata hasil belajar PAI pada masa darurat COVID-19 semester genap 2020/2021 untuk SMPN 1 Kota Bima diperoleh adalah 88.87. Pada SMPN 7 Kota Bima memperoleh nilai rerata 85.52. Sedangkan untuk SMPN 8 Kota Bima memperoleh 80.65.

2. Perbedaan Rata-Rata Nilai Pada Masa Transisi Bencana Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil rekap dokumen nilai akhir peserta didik rerata hasil belajar PAI pada masa transisi COVID-19 paling tinggi dari ketiga fase tersebut semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 adalah SMPN 1 Kota Bima dengan sampel penelitian 67 siswa, dari total siswa berjumlah 337 orang, masing-masing rerata nilai 90.03. Kemudian rerata nilai akhir yang diperoleh peserta didik di SMPN 7 Kota Bima dengan sampel penelitian 25 siswa, dari total siswa berjumlah 124 orang, masing-masing rerata nilai yang diperoleh 85.16 pada masa darurat COVID-19 semester ganjil 2020/2021. Dan perolehan nilai akhir PAI SMPN 8 Kota Bima dari total siswa berjumlah 103 orang dengan sampel 23 orang memperoleh rerata 80.61.

3. Melihat rerata hasil belajar PAI yang yang diperoleh siswa di SMPN 1 Kota Bima, SMPN 7 Kota Bima, dan SMPN 8 Kota Bima terdapat perbedaan hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal seperti sekolah yang memiliki latar belakang yang berbeda, kualitas lembaga pendidikan yang berbeda, sehingga menghasilkan data nilai akhir yang berbeda pula. SMPN 1 Kota Bima mengungguli nilai rerata siswa di SMPN 7 Kota Bima maupun SMPN 8 Kota Bima, sehingga memperoleh perbedaan yang cukup signifikan, akan tetapi juga melihat tren yang diperlihatkan oleh ketiga sekolah ini, nilai rerata siswa dari setiap semesternya terdapat perubahan yang bagus. Sebut saja nilai rerata yang diperoleh siswa dari SMPN 8 Kota Bima dengan 78.83 pada masa awal darurat COVID-19 semester ganjil 2020/2021, kemudian merangkak naik menjadi 80.65, walaupun kembali turun sedikit pada masa transisi dengan 80.61. begitupun dengan SMPN 1 Kota Bima yang menunjukkan *tren* kenaikan rerata nilai PAI setiap perubahan masa kondisi COVID-19 dan juga sistem belajarnya. Kemudian di SMPN 7 Kota Bima hampir sama dengan yang dialami oleh SMPN 8 Kota Bima, mengalami kenaikan di masa darurat semester genap 2020/2021, dan penurunan sedikit di masa transisi semester ganjil 2021/2022.

Fenomena yang ditunjukkan ini dalam pandangan peneliti seperti proses asimilasi dan akomodasi di dalam pandangan konstruktivisme, pada intinya teori Piaget berfokus pada bagaimana individu membuat makna dalam kaitannya dengan interaksi antara pengalaman mereka dengan ide-ide mereka. Teori konstruktivistik menurut pandangan Piaget ini menegaskan bahwa pengetahuan tidak berasal dari lingkungan sosial dan lebih menekankan pada aktivitas belajar yang ditentukan oleh faktor internalnya yakni

pembelajar berorientasi pada penemuan sendiri, akan tetapi bukan berarti interaksi sosial tidak penting dalam proses pembentukan pengetahuan, interaksi sosial berperan sebagai stimulus agar terjadinya konflik kognitif internal pada diri individu (Suryana, Aprina, & Harto, 2022) yaitu peserta didik memperoleh pengalaman belajar baru yaitu belajar mandiri dari rumah secara daring tanpa pengawasan dari guru kemudian mengintegrasikan, memadukan pengalaman baru ini dengan skema belajar yang biasa dilakukan di sekolah, artinya ada penyesuaian yang berusaha dilakukan oleh peserta didik pada semester awal belajar secara mandiri pada masa darurat COVID-19, teori konstruktivisme sangatlah efektif diimplementasikan dalam pembelajaran. karena, teori konstruktivisme memberikan peluang kepada setiap peserta didik untuk membangun ilmu pengetahuannya tanpa harus mendapatkan pengetahuan dari guru dikelasnya. Sehingga setiap peserta didik bisa mendapatkan ilmu yang lebih banyak lagi bagi dirinya sendiri (Saputro & Poetri Leharlia Pakpahan, 2021) artinya tidak mengagetkan nilai rerata yang diperoleh peserta didik mulai dengan situasi dan kondisi belajar yang baru dirasakan olehnya.

Dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar PAI yang ditorehkan oleh para siswa dari ketiga SMPN tersebut pada masa darurat bencana semester genap 2020/2021 menandakan adanya proses akomodasi dan *equilibrasi* (penyeimbangan) dari para peserta didik membentuk skema pazel baru bagaimana belajar secara BDR secara mandiri dengan memodifikasi pengalaman belajar pada saat semester ganjil. Begitupun pada saat belajar pada masa transisi, proses pembelajaran berubah dari yang sebelumnya, yang mengharuskan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan waktu terbatas, sehingga proses asimilasi dirasakan kembali oleh peserta didik, sebab sebuah pengalaman baru kembali dirasakan, walaupun penurunan nilai rerata yang diperoleh peserta didik SMPN 7 Kota Bima dan SMPN 8 Kota Bima tidak turun signifikan, tetapi berbeda dengan nilai rerata yang diperoleh peserta didik SMPN 1 Kota Bima yang mengalami kenaikan.

Melihat fenomena perolehan rerata nilai PAI dari para siswa di tiga sekolah ini, agaknya membenarkan apa yang disampaikan oleh Vygotski dengan konstiksi sosialnya. Pandangan yang mampu mengakomodasi *sociocultural-revolution* yaitu untuk memahami pikiran seseorang bukan dengan cara menelusuri apa yang ada di balik otaknya dan pada kedalaman jiwanya, melainkan dari asal usul tindakan sadarnya, dari interaksi sosial yang dilatari oleh sejarah hidupnya. Menurut Vygotsky, perolehan pengetahuan dan

perkembangan kognitif seseorang seturut dengan teori *sociogenesis*. Dimensi kesadaran sosial bersifat primer, sedangkan dimensi individualnya bersifat derivatif atau merupakan turunan dan bersifat sekunder. Artinya, pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya. Hal ini tidak berarti bahwa individu bersikap pasif dalam perkembangan kognitifnya, tetapi Vygotsky juga menekankan pentingnya peran aktif seseorang dalam mengkonstruksi pengetahuannya (Utami, 2016). Bahwa semangat belajar, pemahaman materi tidak cukup dibangun dari dalam diri sendiri terlebih dalam kondisi darurat seperti COVID-19 yang mengubah pola belajar konvensional ke pola yang belum dilakukan sebelumnya baik oleh siswa maupun guru. Karena menurut Vygotsky adanya keterlibatan orang lain akan menciptakan kesempatan bagi para peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahamannya, sehingga pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme yang penting untuk perkembangan pemikiran anak didik (Santrock, 2015).

Hal yang sama pun di sampaikan oleh Mathew Alexander Tkachuck yang menyimpulkan dalam penelitiannya berjudul "*Natural Disaster Preparedness In College Students: Implications For Institutions Of Higher Learning*" berkesimpulan bahwa mahasiswa yang lebih dewasa secara usia tidak signifikan dalam persiapan menghadapi bencana, melainkan mahasiswa yang sudah pernah merasakan terjadinya bencana jauh lebih siap menghadapi dan kesiapsiagaannya terhadap bencana jauh lebih siap (Tkachuck, Schulenberg, & Lair, 2018). Artinya ada pengalaman awal yang membentuk sehingga dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dapat dengan cepat beradaptasi jika menghadapi bencana lainnya COVID-19 yang berkepanjangan. Teori konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan hanya dapat ada dalam pikiran manusia, dan bahwa teori itu tidak harus cocok dengan kenyataan dunia nyata. Siswa akan terus-menerus berusaha mendapatkan model mental pribadi mereka sendiri tentang dunia nyata dari persepsi mereka tentang dunia itu. Ketika mereka merasakan setiap pengalaman baru, pelajar akan terus memperbarui model mental mereka sendiri untuk mencerminkan informasi baru, dan karena itu, akan membangun interpretasi mereka sendiri terhadap kenyataan (Sugrah, 2020).

Maka, selain proses penyesuaian yang dilakukan peserta didik secara mandiri, ada *support sistem* yang mendukung proses itu dari luar diri peserta didik, semisal kondisi sosial-ekonomi keluarga peserta didik, dukungan dari sekolah yang kreatif dan bisa mempercepat proses tersebut dan tidak mengherankan capaian dari SMPN 1 Kota Bima

sampai pada nilai 90.03 pada masa transisi karena adanya *support sistem* yang baik berasal dari luar diri peserta didik yang terus memberikan motivasi kepada peserta didik. Berbeda dengan siswa SMPN 8 Kota Bima seperti yang dikeluhkan oleh guru PAI tidak adanya dukungan yang baik dari orang tua siswa menjadi probem tersendiri yang dirasakan, siswa yang berjumlah dua puluhan, ketika belajar daring hanya sedikit yang mengikuti pembelajaran PAI. Begitupun diutarakan oleh salah satu siswi SMPN Kota Bima jarang sekali orang tuanya mengontrol dirinya belajar di rumah.

Selain itu para guru PAI juga mempertimbangkan kinerja proses yang dilalui oleh para peserta didik selama masa darurat dan masa transisi COVID-19 untuk memberikan nilai-nilai tambah dari para peserta didik, mulai dari presensi, tugas-tugas yang diberikan, akhlak, sikap dan keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Tak pelak capaian hasil belajar PAI pada masa darurat dan masa transisi COVID-19 selama tiga semester tahun ajaran 2020/2021 - 2021/2022 di SMPN 1 Kota Bima, SMPN 7 Kota Bima, dan SMPN 8 Kota Bima menunjukkan perbedaan hasil belajar PAI yang dicapai oleh peserta didik dari ketiga sekolah tersebut. Bagaimana tidak, dukungan yang diberikan oleh sekolah dan juga kontrol belajar anak didik di rumah dari pihak keluarga sangat variatif, sekaligus menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal dalam proses belajar-mengajar saling terikat, saling mensupport satu sama lain. Sehingga benar apa yang disampaikan oleh para ahli bahwa pendukung pembelajaran memuat faktor internal juga faktor eksternal yang saling mengisi dan menguatkan untuk menciptakan hasil yang baik. Sebagaimana ditemukan hal yang sama lainnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Hasil dari penelitian faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. (Nurhayati & Wardani, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dari data yang diperoleh dengan melakukan uji ANOVA menggunakan *IBM SPSS Statistics 23.0* dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI yang signifikan pada masa darurat COVID-19 tahun ajaran 2020/2021

- a. Hasil belajar PAI yang signifikan pada masa darurat COVID-19 tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PAI masa darurat COVID-19 semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dengan nilai rerata SMPN 1 Kota Bima 88.40, SMPN 7 Kota Bima 80.24, dan SMPN 8 Kota Bima 78.83.
- b. Sedangkan pada semester genap menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PAI masa darurat COVID-19 semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan nilai rerata SMPN 1 Kota Bima 88.87, SMPN 7 Kota Bima 85.52, dan SMPN 8 Kota Bima 80.65.
2. Hasil belajar PAI pada masa transisi COVID-19 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang signifikan antara SMPN 1 Kota Bima, SMPN 7 Kota Bima, dan SMPN 8 Kota Bima dengan tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$ berarti H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan dengan nilai rerata SMPN 1 Kota Bima 90.03, SMPN 7 Kota Bima 85.16, dan SMPN 8 Kota Bima 80.61.
3. Adapun Faktor penyebab terjadinya perbedaan rata-rata hasil belajar PAI pada masa darurat Covid-19 dan masa transisi Covid-19 yakni berasal faktor internal pada pribadi siswa itu sendiri dalam menyesuaikan diri secara mandiri. Dan faktor eksternal seperti perbedaan latar belakang sekolah, kualitas lembaga pendidikan dan kondisi sosial-ekonomi serta dukungan dari sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, S., Mutmainah, M., & Satriani, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Lodayan Bolaang Mongondow. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(1). doi:10.30984/jpai.v2i1.1712
- Arikunto, S. (2016). Manajemen Penelitian cetakan ketigabelas. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Emzir, E. (2013). Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Kismawati Allawiyah, I., Karmawan, & Haromaini, A. (2019). Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah SMK Al-Gina Kabupaten Tangerang dan SMK Binusta Kota Tangerang. *Literasi*, 12(2), 100–106.

- Maula, A. R., & Prastowo, A. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 5 Makassar Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 53–66. doi:10.33650/edureligia.v5i2.2342
- Nurhayati, & Wardani, R. (2021). Dampak pembelajaran online di masa covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama islam (pai) terhadap hasil belajar siswa 1.
- Putra, P., & Arnadi, A. (2022). Transformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Pada Masa Pademi Covid-19. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(2), 89–97. doi:10.18860/mad.v14i2.12948
- Santrock, J. W. (2015). Educational Psychology, terj. *Tri Wibowo, Jakarta, Premadia Group*, Hal, 87.
- Saputro, M. N. A., & Poetri Leharia Pakpahan. (2021). Mengukur Keaktifan Teori Kontrukstivisme dalam Pembelajaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Sihombing, Y. Y. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 187. doi:10.29210/30031124000
- Sugiyono, P. D. (2018). Metodologi kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. doi:10.21831/hum.v19i2.29274
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. doi:10.54371/jiip.v5i7.666
- Tkachuck, M. A., Schulenberg, S. E., & Lair, E. C. (2018). Natural disaster preparedness in college students: Implications for institutions of higher learning. *Journal of American College Health*, 66(4), 269–279.
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(01), 4–11. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022>
- Widarto. (2013). Penelitian Ex Post Facto. *Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta*.